

## ARTIKEL E-JOURNAL UNESA

### KONTRIBUSI TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN SEKTOR INDUSTRI TENUN IKAT DI DESA PARENGAN KECAMATAN MADURAN KABUPATEN LAMONGAN

**Keny Widyaningsih dan Kirwani**  
**Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya**

#### ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang “Kontribusi Tenaga Kerja dan Pendapatan Sektor Industri Tenun Ikat di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu terletak pada seberapa besar serapan tenaga kerja oleh Industri Tenun Ikat dan bagaimana tingkat pendapatan industry dibandingkan dengan tingkat pendapatan Desa Parengan dan Upah Minimum Kota Lamongan. Hal inilah yang dapat mempengaruhi kesejahteraan Masyarakat Meningkat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui serapan tenaga kerja industry dan tingkat pendapatannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan angka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja oleh industry kecil Tenun Ikat di Desa Parengan sebesar 6% dari tahun sebelumnya, serapan tenaga kerja sebesar 23,43% dan Sedangkan tingkat pendapatan sesudah bekerja di industry kecil Tenun Ikat sebesar Rp 1.094.380 lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan rata-rata Desa Parengan yaitu Rp 741.830,- dan juga denga upah minimum kabupaten Lamongan tahun 2012 yaitu Rp 835.000,-

**Kata kunci:** Industri Kecil, Tenaga Kerja, Pendapatan

#### ABSTRACT

This study examines the "Contribution of Labour and Income Ikat Weaving Industry Sector in Rural Parengan Maduran Lamongan district". Problems in this research lies in how big the absorption of labor by Ikat Weaving Industry and how the industry income compared to income levels Parengan Village and City Minimum Wages Lamongan. This is what can affect the well-being of society Rises. The purpose of this study is to determine the uptake of industrial labor and its income level. This research is a descriptive study using a quantitative approach, in which researchers describe the results of the study by using numbers. Results of this study showed that an increase in employment by industry in the small village of Ikat Weaving Parengan by 6% from a year earlier, the labor absorption by 23.43% and the level of income while working in the industry after a small Ikat Weaving of Rp 1,094,380 higher than the average income of Rp 741 830 Parengan village, - and also premises Lamongan minimum wage in 2012 is

Rp 835 000, -

**Keywords:** Small Industry, Labor, Revenue

**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya

## PENDAHULUAN

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki "dasar tukar" (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kecamatan Maduran Tahun 2007- 2011 (Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011
1	Pertanian	55.803,91	57.766,76	68.842,43	76.433,49	76.300,83
2	Pertambangan dan Penggalian	627,89	677,92	731,81	784,05	943,44
3	Industri Pengolahan	19.700,80	22.453,16	25.950,44	30.043,14	35.135,71
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Konstruksi	5.400,	6.26	6.54	7.04	7.83

Dari Tabel 1.1. di atas dapat diketahui meskipun pertumbuhan kontribusi sektor industri pengolahan yang cukup besar terhadap PDRB, di mana pada tahun 2009 pangsanya sebesar 25.950,44 , pada tahun 2010 sebesar 30.043,14, dan pada tahun 2011 sebesar 35.135,71. Dari angka tersebut maka dapat diketahui bahwa

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Perusahaan Industri Di Kecamatan Maduran Tahun 2007 – 2011**

No	Desa / Kelurahan	2007	2008	2009	2010	2011
1	Duriwetan	6	6	6	2	2
2	Taji	3	3	3	1	1
3	Brumbun	1	1	1	2	2
4	Siwuran	3	3	3	-	-
5	Klagersrampat	3	3	3	-	-
6	Pangean	5	5	5	2	2
7	Gumantuk	1	1	2	-	-
8	Ngayung	3	3	3	1	1
9	Maduran	7	7	7	22	22
10	Jangkungsomo	2	2	3	1	1
11	<b>Parengan</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>48</b>	<b>48</b>

pengolahan semakin penting, sehingga sector industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sector pemimpin (*Leading Sector*) di sector industri secara umum. Keadaan tersebut juga berlaku di Kecamatan Maduran. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sector industry pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seperti terlihat dalam Tabel 1.1.berikut:

		49	2,62	3,20	8,31	3,43
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	35.989,11	43.659,04	50.681,37	58.911,35	72.592,16
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2.028,02	2.487,51	2.847,79	3.267,18	3.702,50
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa	2.587,20	2.948,66	3.264,25	3.966,12	4.528,57
9	Jasa –Jasa	18.780,62	20.962,51	22.667,05	25.775,24	29.739,85
	<b>PDRB</b>	<b>140.780,04</b>	<b>157.218,18</b>	<b>181.528,36</b>	<b>206.228,87</b>	<b>29.739,85</b>

Sumber : BPS Kota Lamongan

kontribusi sektor industri pengolahan di Kecamatan Maduran cukup besar di samping sector perdagangan, hotel dan restoran. Berikut ini ditampilkan perkembangan perusahaan industri di Kecamatan Maduran pada Tabel 1.2 sebagai berikut :

12	Pangkatrejo	8	8	8	5	5
13	Pringgoboyo	9	9	9	6	6
14	Kanugrahan	10	10	10	4	4
15	Turi	2	2	3	-	-
16	Gedangan	258	258	258	308	308
17	Blumbang	2	2	2	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>361</b>	<b>361</b>	<b>364</b>	<b>402</b>	<b>402</b>

Sumber : BPS Kota Lamongan 2011, diolah

Berdasarkan pada Tabel 1.2 di atas dapat diketahui sektor industri yang mengalami peningkatan selama kurun waktu lima tahun mulai dari tahun 2007-2011. Pada tahun 2007 dari total industri yang ada di Kecamatan

Maduran sebanyak 361 industri yang terdiri dari dari 323 industri kecil, 37 sedang, dan satu besar. Dimana kelurahan Parengan dan kelurahan Gedangan mengkontribusi industri paling banyak yaitu Kelurahan Gedangan mempunyai industri kecil / Kerajinan RT sebanyak 258 namun tidak mempunyai industri sedang maupun industri besar, sedangkan Kelurahan Parengan keberadaan industri kecil/ kerajinan RT sebanyak 9, industri sedang sebanyak 28 dan satu industri besar. Kemudian pada tahun 2011 dari total industri yang ada sebanyak 402 terdiri dari 367 industri kecil/ kerajinan RT, 34 industri sedang dan 1 industri Besar. Peningkatan yang sangat signifikan masih di kelurahan Parengan dan Kelurahan Gedangan, yaitu industri kecil/ kerajinan RT sebanyak 308 berada di Kelurahan Gedangan, 27 industri sedang dan satu industri besar berada di Kelurahan Parengan. Mengacu pada Tabel 1.3 Tahun 2011 industri yang ada di Desa Parengan sebanyak 48 dengan rincian 20 industri kecil, 27 industri sedang dan 1 industri besar.

Berikut ini akan ditampilkan Produk Unggulan Kabupaten Lamongan pada Tabel 1.3 sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Produk Unggulan Kabupaten Lamongan**  
**Tahun 2007- 2011**

NO	Produk Unggulan	Alamat
1	Tenun Ikat	Desa Parengan, Desa Pringgoboyo, Desa Kanugrahan, Kecamatan Maduran
2	Batik Tulis	Desa Sendangagung, Desa Sendangduwur, Kecamatan Paciran
3	Wingko	Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan
4	Bordir	Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Glagah, Kecamatan Paciran
5	Konveksi	Kecamatan Babat, Kecamatan

		Kalitengah, Kecamatan Brondong
6	Kopyah	Desa pengangsalan, Kecamatan Kalitengah
7	Tikar Lipat	Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan
8	Aneka Tas Anyaman	Kecamatan lamongan, Kecamatan tikung
9	Anyaman Pandan	Kecamatan mantup, kecamatan sambeng, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan bluluk
10	Anyaman Bambu	Kecamatan Mantup, Kecamatan Kedungpring Kecamatan sukodadi
11	Kapal Rakyat	Kecamatan Paciran, Kecamatan brondong

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kab.Lamongan

Berdasarkan observasi ke Desa Parengan, Salah satu industri di Desa tersebut adalah Industri Kain Tenun IKat yang Bernama UD. PARADILA. Kain Tenun IKat ini adalah Komoditas asli Desa Parengan dan menjadi ciri khas Desa Parengan karena mayoritas masyarakat Parengan dan sekitarnya (Pangkatrejo, Pringgoboyo, Kanugrahan) menekuni sebagai pengrajin Kain Tenun Ikat sejak jaman Belanda karena Kain Tenun Ikat ini merupakan salah satu peninggalan Belanda, walaupun begitu Kain Tenun Ikat ini masih ditekuni oleh masyarakat Parengan dan sekitarnya sampai sekarang karena komoditas ini salah satu penyokong perekonomian masyarakat, dan menurut kategori LPM berdasarkan tingkat perkembangannya Desa Parengan ini tergolong kategori 2 dengan tingkat perkembangan Swakarya. Pada realita yang ada Desa Parengan telah memberikan sumbangsinya kepada Lamongan dan sekitarnya dengan memproduksi kerajinan Tenun Ikat..

Saat ini ada 30 unit industri kain tenun ikat yang di desa parengan ini sanggup menyerap tenaga kerja hingga 3000 orang, yang dulunya hanya terdapat 3 pengusaha saja. Perubahan yang terjadi pada masyarakat

Parengan merupakan motifasi dari diri mereka sendiri maupun orang yang ada disekitarnya dan lingkungannya. Sebelum adanya penambahan jumlah pengrajin kain tenun ikat di Desa Parengan, kebanyakan masyarakat disana bekerja sebagai petani, karena penghasilan petani tidak menentu akhirnya masyarakat ada yang memilih bekerja sebagai pekerja sambilan yaitu sebagai pengrajin dan bahkan sebagian mereka ada yang sebagai pengusaha pengrajin kain tenun ikat. Beralihnya profesi sebagai pengrajin atau pengusaha kain tenun ikat karena tuntutan ekonomi keluarga, mereka yang bekerja sebagai petani tidak selamanya bias mengandalkan uang hasil pertaniannya tersebut. Karena penghasilan seorang petani atau buruh tani hanya berkisar antara Rp 20.000-Rp 30.000, perhari. Jika bekerja sebagai pengrajin kain tenun, mereka dalam sehari bisa mendapatkan uang kurang lebih sebesar Rp 30.000-Rp 50.000, perhari tergantung bagian proses produksinya.

Dalam kondisi seperti itu seorang pengusaha kain tenun ikat yang bernama Miftahul Khoiri pemilik Industri UD.Paradila yang awalnya berprofesi seperti guru dengan melihat peluang-peluang yang ada, untuk merubah haluan dari profesi yang lama sebagai entrepreneur sejati dengan tujuan meneruskan dan mengembangkan bisnis keluarga. Di tengah kondisi yang sulit seperti itu Miftahul Khoiri berfikir bagaimana dapat membangkitkan kembali usaha tersebut dan kembali mengangkat nilai budaya yang mulai ditinggalkan, serta membangun kembali usaha yang pada saat itu merupakan penyangga ekonomi keluarga dan masyarakat setempat. Sedangkan salah satu industri Kain Tenun Ikat Yang ada di Kecamatan

Maduran yang paling berpengaruh menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar wilayah industri Kain Tenun Ikat, yaitu UD. PARADILA yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 250.

Industri Kain Tenun Ikat juga terpilih sebagai kompetisi inti daerah mengalahkan 10 produk unggulan lain yang dihasilkan, dipilihnya tenun ikat sebagai kompetensi inti karena berdasar kriteria, produk itu bernilai, mempunyai kekhasan atau keunikan, sulit ditiru dan tidak ada produk pengganti. Selain itu, tenun ikat yang sebagai bahan dasar pakaian tersebut pembuatannya dilakukan secara tradisional. Karena Kain Tenun ikat di Desa Parengan produksinya manual dengan alat tradisional dan sama sekali tidak menggunakan mesin maka sepenuhnya menggunakan tenaga manusia sehingga menggunakan lebih banyak tenaga kerja. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah 1) Seberapa besar penyerapan tenaga kerja industri kecil Kain Tenun Ikat di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan ? 2) Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan ?

## **INDUSTRI KECIL**

Keberadaan industri kecil tidak lepas dari pemerintah, mengacu pada undang-undang NO.20 Tahun 2008 Pasal 1 “ Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi badan baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam

undang-undang ini”. Sedangkan kriteria usaha kecil dilihat dari segi keuangan dan modal yang dimiliki adalah menurut Undang- undang No.20 tahun 2008 pasal 6: a)Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b). Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 ( tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

Sedangkan menurut BPS (Badan Pusat Statistik ) Industri Kecil dilihat dari jumlah tenaga kerjanya, bahwa suatu usaha dikatakan sebagai industri kecil bila mempunyai karyawan 5-19 orang.

Menurut Harimurti Subanar (2001:3) Usaha Kecil dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan khusus meliputi: ( 1) Industri kecil Misalnya: industri kerajinan rakyat , industri logam,konveksi,sepatu dan industri lainnya, (2) Perusahaan berskala kecil Misalnya: penyalur, kerajinan, koperasi, restoran, took bunga, jasa profesi, dan lainnya. (3) Sector informal Misalnya: agen barang bekas, kios kaki lima dan lain-lain.

## **TENAGA KERJA**

Tenaga kerja merupakan salah satu factor produksi selain modal sumber daya alam dan kewirausahaan. Peranan factor produksi tenaga kerja sangat penting karena sangat menentukan keberhasilan produksi. Selain itu kedudukan tenaga kerja lebih penting lagi karena tenaga kerja bukan hanya menjadi factor produksi melainkan merupakan mitra usaha bagi pengusaha. Sesuai dengan peranan kedudukan tenaga kerja, diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan peranan sertanya dalam pembangunan serta perlindungan tenaga kerja dan keluarganya sesuai dengan harkat dan

martabat kemanusiaan. Beberapa pengertian tenaga kerja:

Menurut Undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 menyebutkan bahwa:

*“Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat”.*

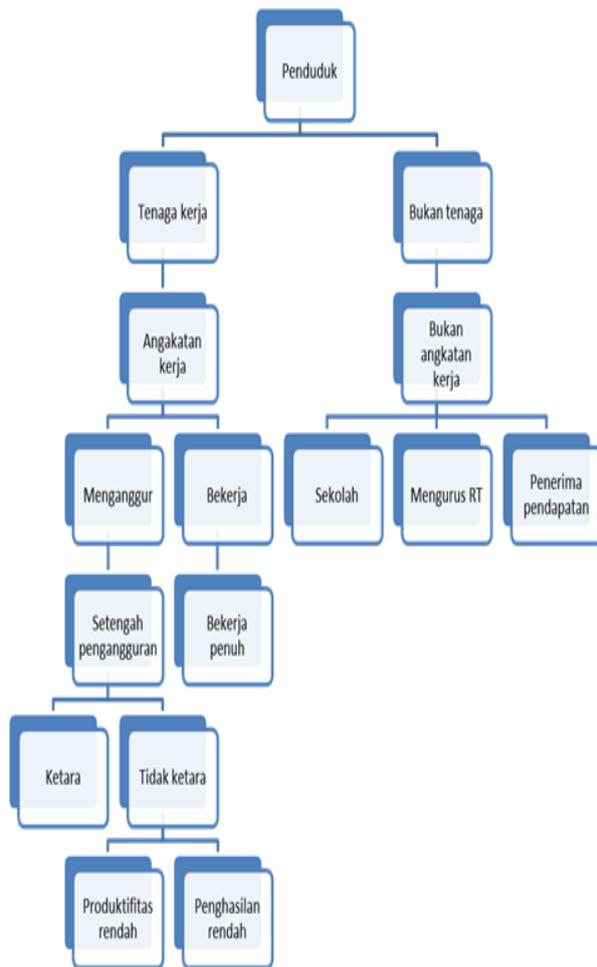
Menurut Subri Mulyadi (2002:59) menyatakan bahwa:

*“Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang berusia 15-65 tahun, atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berprestasi dalam aktifitas tersebut”.*

*“ Tenaga kerja atau man power adalah kelompok penduduk dalam usia kerja”.* (Afrida (2003: 19) Batas umur layak kerja di Indonesia adalah 10 tahun. Namun, Negara yang sudah maju batas umur lebih tinggi, yaitu 15 tahun. (Afrida (2003:72)

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah

tangga dan penerima pendapatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan dibawah ini.



Sumber: Payaman Simanjuntak dalam Afrida (2003:21)

Gambar 2.1; Komposisi penduduk dan tenaga kerja

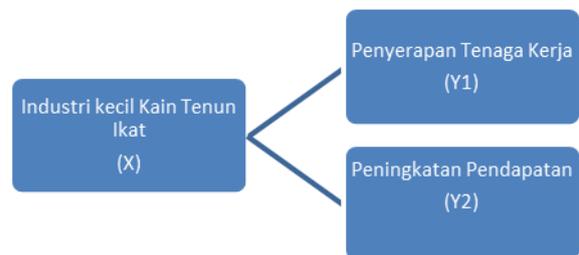
## PENDAPATAN

Menurut HAS Moenir (2010:110), pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga tau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan oraganisasi baik dalam bentuk uang maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Afrida (2003:204) pendapatan adalah upah tenaga kerja dikali jumlah jam kerja. Jadi pendapatan tenaga kerja bergantung pada pada tingkat upah dan banyaknya jam kerja.

## Kerangka Berfikir

Berdasarkan suatu asumsi variable yang berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan adalah industry kecil kain tenun ikat di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Maka dapat disusun kerangka berpikir sebagaimana dibawah ini:



Gambar 2.2

## Kerangka berfikir

Dari kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat satu variabel independent( bebas) yaitu industri kecil Kain Tenun Ikat dan dua variable dependen (Terikat ) yaitu penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Hal ini berarti industri Kain Tenun Ikat mempunyai peranan dalam penyerapan tenaga kerja di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Dimana apabila semakin banyak tenaga kerja yang diserap maka akan semakin sedikit pengangguran, serta dapat meningkatkan hasil produksi yang akan

memberikan keuntungan lebih banyak kepada pemilik dan tenaga kerja yang bekerja di industri kecil Kain Tenun Ikat. Dengan keuntungan yang banyak maka pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja akan semakin banyak sehingga taraf kehidupan akan ikut meningjkat.

### **Hipotesis**

Diduga ada pengaruh industri kecil Tenun Ikat terhadap penyerapan Tenaga Kerja dan meningkatkan pendapatan di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Peranan Industri Kecil Kain Tenun Ikat terhadap penyerapan tenaga kerja dan Tingkat pendapatan pekerja yang bekerja di industri tersebut.

Rancangan penelitian ini menunjukkan seberapa besar peranan industri Kain Tenun Ikat (X) sebagai variable independen /bebas terhadap penyerapan tenaga kerja (Y1) dan peningkatan pendapatan (Y2) sebagai variable dependen /terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga kerja yang bekerja di industri kecil kain tenun ikat di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 250 tenaga kerja.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Nonprobability sampling yang dilakukan dengan cara sampling sistematis yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah observasi ,wawancara dan dokumentasi.

### **Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data deskriptif kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan perhitungan/ pengukuran untuk mengetahui besarnya daya serap tenaga kerja, maka digunakan rumus yang sederhana

$$\text{Serapan Tenaga Kerja} = \frac{\sum \text{Tenaga kerja yg bekerja di industri}}{\sum \text{Tenaga Kerja}} \times 100\%$$

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mengkaji Kontribusi industri kecil Tenun Ikat terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Maka setelah data terkumpul akan dibahas dan dianalisis berapa tenaga kerja di daerah, berapa tenaga kerja yang terserap dan bagaimana pendapatan tenaga kerja.

### **Hasil Penelitian**

#### **a. Letak dan luas daerah penelitian**

Kabupaten Lamongan berada di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Lamongan yang beribukota di Lamongan memiliki luas 1.813 Km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 474 Kelurahan/Desa dan 27 Kecamatan. Salah satu dari 27 kecamatan adalah kecamatan Maduran dan Desa Parengan Termasuk kecamatan Maduran. Untuk

memperoleh data tentang gambaran umum desa Parengan peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengambil data dari arsip kantor desa Parengan. Secara administratif desa Parengan termasuk dalam wilayah kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan provinsi Jawa Timur. Desa Parengan terdiri dari 16 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW) dengan luas wilayah 550.001 hektar.

b. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Jumlah penduduk desa Parengan Tahun 2011 sebanyak 2589 jiwa, yang terdiri dari 1255 jiwa penduduk laki-laki dan 1334 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 586 kepala keluarga. Jumlah penduduk yang belum produktif usia 0 – 14 sebanyak 143 orang atau 5.50%, jumlah penduduk produktif usia 15 -65 tahun sebanyak 1942 atau 74.72%, dan jumlah penduduk yang sudah tidak produktif usia 65 tahun keatas sebanyak 12 jiwa atau 0.46%,

**Tabel 4.1**  
**Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Tahun 2011**

No	Kelompok Umur Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 - 4	66	77	143	5,5
2	5 - 9	117	134	251	9,66
3	10 - 14	124	127	251	9,66
4	15 - 19	126	127	250	9,62
5	20 - 24	136	130	266	10,27
6	25 - 29	136	129	265	10,2
7	30 - 34	126	130	258	9,93
8	35 - 39	117	131	248	9,6
9	40 - 44	110	93	203	7,8
10	45 - 49	83	88	171	6,6
11	50 - 54	75	82	157	6,06
12	55 - 59	27	59	86	3,31
13	60 - 64	7	31	38	1,46
14	65 keatas	3	9	12	0,46
<b>Jumlah</b>		1255	1334	2589	100

Sumber : Kantor Desa Parengan

c. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan

jumlah penduduk yang tidak tamat sekolah dasar sebanyak 556 atau 26,64%, penduduk tamat SD sebanyak 878 atau 42,07%, penduduk tamatan SMP sebanyak 318 atau 15,24% , penduduk tamatan SMA sebanyak 259 atau 12,41%, penduduk tamatan D1 sebanyak 7 atau 0,34%, penduduk tamatan D2 sebanyak 0,09%, penduduk tamatan D3 sebanyak 7 atau 0,09%, penduduk tamatan S1 sebanyak 6 atau 0,29%, penduduk tamatan S2 sebanyak 54 atau 2,59%, dan penduduk tamatan S3 sebanyak 5 atau 0,24%.

**Tabel 4.3**  
**Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Tahun 2011**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Penduduk	Prosentase
1	Tidak Tamat SD	556	26.64
2	Tamat SD	878	42.07
3	Tamat SMP	318	15.24
4	Tamat SMA	259	12.41
5	Tamat D1	7	0.34
6	Tamat D2	2	0.09
7	Tamat D3	2	0.09
8	Tamat S1	6	0.29
9	Tamat S2	54	2.59
10	Tamat S3	5	0.24
<b>Jumlah</b>		2087	100

Sumber : Kantor Desa Parengan

d. Komposisi penduduk usia kerja

Pada usia kerja penduduk umur 18 - 56 tahun adalah penduduk angkatan kerja yaitu berjumlah 1682 orang , Penduduk usia 18 - 56 tahun Yang bekerja berjumlah 1573 orang, penduduk usia 18 - 56 tahun yang belum atau tidak bekerja berjumlah 106 orang, penduduk usia 0 – 6 berjumlah 234 orang, Penduduk masih sekolah 7-18 tahun berjumlah 552 orang, sedangkan Penduduk usia 56 tahun keatas berjumlah 76 orang,

**Tabel 4.5**  
**Komposisi Penduduk Menurut Usia Kerja**  
**di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan**  
**Tahun 2011**

No	Tenaga Kerja	Laki - Laki	Perempuan
1	Penduduk usia 18-56 tahun	836	843
2	Penduduk usia 18-56 tahun Yang bekerja	782	791
3	Penduduk usia 18-56 tahun Yang belum atau tidak bekerja	54	52
4	Penduduk usia 0-6 tahun	109	125
5	Penduduk masih sekolah 7-18 tahun	273	279
6	Penduduk usia 56 tahun keatas	12	64
	Jumlah	2066	2154
	Jumlah total	4220	

*Sumber: Kantor Desa Parengan*

e. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk desa parengan menunjukkan pengrajin rumah tangga dan pengusaha kecil dan menengah mendominasi dari jumlah penduduk yang bekerja secara keseluruhan sebesar 349 dengan persentase pengrajin industry rumah tangga 15,47% dan pengusaha kecil menengah 10,31%.

### **Karakteristik Responden**

#### **a. Tenaga Kerja**

##### **1. Asal Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yang bekerja di industry kecil Tenun Ikat tidak hanya berasal dari desa parengan saja melainkan ada juga yang berasal dari luar desa parengan seperti Maduran, Pangkatrejo, Laren, Pelang, Pringgoboyo, Jangkungan yang secara keseluruhan Tenaga kerja Tenun Ikat berjumlah 250 tenaga kerja. Akan tetapi untuk mempermudah penelitian dari jumlah tenaga kerja sebanyak itu peneliti hanya menggunakan sampel tenaga kerja yang ada di desa parengan saja oleh sebab itu peneliti menggunakan tehnik sampling sistematis kelipatan 5 jadi sampel tenaga kerja berjumlah

50 orang, dan itu peneliti mengambil responden yang berada di desa Parengan sendiri.

tenaga kerja yang bekerja di industry kecil Tenun ikat rata-rata tingkat pendidikannya adalah pada tingkat SD/ sederajat yaitu sebanyak 27 orang atau 54% sedangkan paling sedikit adalah pada tingkat perguruan tinggi yang berjumlah 1 orang atau 2% .

besarnya tenaga kerja yang mempunyai keahlian menyiapkan bahan baku (benang berjumlah 1 orang atau 2%, pencelupan sebanyak 2 orang atau 4%, pemintalan sebanyak 11 orang atau 22%, nyekir sebanyak 2 orang atau 4%, nggerayong sebanyak 3 orang atau 6%, mbentangan sebanyak 2 orang atau 4%, nggambar sebanyak 2 orang atau 4%, ngkrok sebanyak 2 orang atau 4%, ngiket sebanyak 3 orang atau 6%, nguculi sebanyak 6 orang atau 12%, nyentrengi sebanyak 3 orang atau 6%, nyepol sebanyak 1 orang atau 2%, penenunan sebanyak 9 orang atau 18% dan finishing sebanyak 3 orang atau 6%.

#### **Deskripsi Data**

##### **a. Industri kecil Kain tenun Ikat di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan**

###### **1) Sejarah singkat industry Tenun Ikat**

Awal munculnya kerajinan kain tenun ikat di Desa Parengan pada tahun 1930 yang dipelopori oleh alm. H. Yahya beserta istrinya, kemudian mereka mengajak temannya, saudaranya dan mengajarkan juga kepada anak-anaknya. Setelah semuanya mulai paham, akhirnya mereka berusaha menghasilkan karya-karya sendiri yang bisa dilestarikan dan diturunkan kepada anak cucu mereka dan

mereka mulai menekuninya. Tenaga kerja yang diserap oleh industri Tenun Ikat membutuhkan pekerja yang sesuai dengan keahliannya masing-masing sesuai dengan proses tahapan-tahapan produksinya. Prosesnya cukup rumit dan semua dikerjakan secara manual, meskipun ada beberapa proses melalui mesin, tetapi masih menggunakan mesin tradisional.

Tenun ikat atau kain ikat adalah kriya tenun Indonesia berupa kain yang ditunen dari helaian benang pakan atau benang lungsin yang sebelumnya diikat dan dicelupkan ke dalam zat pewarna alami. Alat tenun yang dipakai adalah alat tenun bukan mesin. Kain ikat dapat dijahit untuk dijadikan pakaian dan perlengkapan busana, kain pelapis mebel, atau penghias interior rumah.

Dalam memproduksi Kain Tenun Ikat menyerap banyak tenaga kerja yang sesuai dengan keahliannya masing-masing sesuai dengan proses tahapan-tahapan produksi. Prosesnya cukup rumit dan semua dikerjakan secara manual, meskipun ada beberapa proses melalui mesin, tetapi masih menggunakan mesin tradisional. Proses produksi dimulai dengan :

- a. Mengeboem, untuk benang dasar kain
- b. Proses untuk motif: (1) Memintal benang (nggoben). (2) Benang yang sudah digoben secara bersamaan dimasukkan dalam bentangan (Bentangan), (3) Desain gambar Dalam bentangan berbentuk datar persegi benang diberi motif. (4) (Ngiket ) Proses pembungkus gambar motif dengan raffia, (5) (Ngecop, ngumbi) disela-sela ikatan raffia diberi warna sesuai dengan motif., (6) (Nguculi) setelah warna selesai, tali raffia dilepaskan kemudian dicelupkan ke dalam warna.(7) (Nyentrengi) setelah kering dulu pewarnaan kembali benang diurai dan gulung dalam spul yang nantinya akan dimasukkan dalam skoci, (8) (Menenun) setelah

semua proses sampai menjadi Kain Tenun, kain diproses sesuai dengan ukuran, kemudian dijahit, diberi malam, kemudian distrika, dicuci lagi, dijemur baru diproses pelabelan kemudian dipasarkan.

## **b. Industri kecil Tenun Ikat UD.PARADILA**

Penelitian menggunakan obyek penelitiannya di Industri kecil Tenun Ikat UD.Paradila yang dipimpin oleh Bpk. Miftakhul Khoiri, menurut informasi yang saya dapatkan dari masyarakat desa Parengan UD.paradila ini paling banyak menyerap tenaga kerja, tidak hanya dari desa Parengan saja Namun dari daerah sekitarnya juga seperti maduran, pelang, pangkatrejo,laren , yangkungsumo,dll. Industri Tenun Ikat ini juga Industri yang perkembangannya sangat baik dalam kategori industry kecil menengah, beberapa penghargaan juga telah didapat oleh industry Tenun Ikat ini.

Sesuai dengan kondisi masyarakat setempat yang bergantung dari produksi Tenun Ikat sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk melanjutkan hidup. Menggerakkan hati pak Mif sebagai putra kedua dari Bapak Hamzah untuk meneruskan usaha keluarga.

Kepercayaan yang diberikan oleh pihak pendanaan digunakan sebagai motivasi dalam menjalankan usaha. Dalam keadaan yang sulit dan pasar yang tidak menentu Pak Mif tetap optimis usaha ini akan berkembang dengan baik, dengan usaha keras dan berkat bantuan dukungan dari semua pihak(pemerintah daerah, keluarga, masyarakat) Pak Mif mendirikan Industri Kecil Tenun Ikat yang diberi Nama UD.SILVI MN yaitu Silvi diambil dari nama

putrinya sedangkan MN adalah nama gabungan dari Miftakhul khoiri dan Nujum Syamsi (istrinya). Sedangkan PARADILA adalah merek dagang hasil produksi.

## ANALISIS DATA

### 1. Seberapa besar penyerapan tenaga Kerja Industri kecil Tenun Ikat di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan ?

Industri kecil Tenun Ikat yang terletak di desa Parengan kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan dalam penyerapan tenaga kerja. Untuk mengetahui besar serapan tenaga kerja oleh industry kecil ini maka dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah tenaga kerja yang bekerja di industry kecil tenun ikat dengan seluruh jumlah penduduk usia kerja yang bekerja yaitu berjumlah 1067 jiwa.

Jumlah penduduk usia kerja yang bekerja pada tahun 2012 berjumlah 1067 jiwa sedangkan tenaga kerja yang bekerja di industry Tenun Ikat desa Parengan kecamatan maduran kabupaten lamongan adalah 250 jiwa, peningkatan penyerapan tenaga kerja oleh industry kecil Tenun Ikat di Desa Parengan, Prosentase serapan tenaga kerja pada tahun 2011 adalah 17,70% sedangkan pada tahun 2012 sebesar 23,43%, penyerapan tenaga kerja tersebut diperoleh dari perbandingan seluruh tenaga kerja yang ada di desa parengan. Dengan peningkatan  $\pm 6\%$  dari penyerapan tenaga kerja tahun lalu oleh Industri Tenun Ikat termasuk dalam kategori sangat baik karena dengan adanya Industri Tenun Ikat membantu mengurangitingkat pengangguran, kemiskinan dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat Parengan sehingga secara tidak

langsung akan terjadi peningkatan pendidikan di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan, dengan adanya peningkatan pendidikan akan berdampak pada semakin maju dan berkembang Industri di Desa Parengan sehingga Penyerapan Tenaga Kerja dan tingkat pendapatan Masyarakat meningkat.

### 2. Bagaimana tingkat pendapatan di Industri di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan ?

Parengan tergolong masyarakat yang ekonominya kelas menengah kebawah, rata-rata mata pencaharian masyarakat adalah sebagai pengrajin industri rumah tangga, PNS, pembantu rumah tangga, petani, buruh tani, buruh migrant, pedagang keliling, peternak, nelayan, montir, dokter, POLRI, sopir, dan banyak pekerjaan serabutan lainnya. Dari semua pekerjaan-pekerjaan tersebut jika dijumlahkan sekitar 349 orang.

Masyarakat Desa Parengan menyadari, bahwa penghasilan yang diperoleh tiap hari atau tiap bulannya dapat dikatakan kurang dari cukup. Jika dihitung dengan pengeluaran makan setiap harinya yang terkadang berkisar antara Rp. 20.000-Rp. 40.000 itupun belum termasuk biaya-biaya yang tak terduga lainnya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Sairi (50 thn), seorang pengrajin kain tenun UD. Paradila mengatakan:

*“Saya bekerja sudah 15th sebagai pengrajin kain tenun, sedangkan istri saya bekerja serabutan terkadang hanya menyekir penghasilannya pun tidak tentu. Jika sedang*

*ramai ya Alhamdulillah, tapi kalau sedang sepi ya disyukuri saja. Jadi untuk menutupi kekurangan biaya sehari-hari, Meskipun imbalan yang diberikan tidak banyak dan terkadang masih kurang, tetapi lumayan untuk nambah-nambah penghasilan dan dapat menutupi kekurangan. Tiap bulannya terkadang saya memperoleh Rp. 1.000.000-1.200.000 dari hasil menenun, karena jika saya tidak kerja maka dari mana saya menutupi kekurangan yang untuk makan satu hari saja bisa sampai Rp. 20.000-Rp. 30.000 belum biaya lainnya. Jadi kalau tidak mengandalkan pekerjaan ini anak-anak saya tidak makan karena tidak cukup”.*

Industri kecil Tenun Ikat ini dapat meningkatkan pendapatan para pekerjanya. Hal ini dapat dilihat dari penghasilan sebelum bekerja pada industri dan penghasilan sesudah bekerja pada industri kecil Tenun Ikat . bahwa prosentase tingkat pendapatan oleh industry kecil Tenun Ikat sebesar 100% dari seluruh tenaga kerja adalah berjumlah 46 orang. Sedangkan 53% adalah 1 orang 60% berjumlah 1 orang, 54 berjumlah 1 orang dan 78% berjumlah 1 orang. Jika dirata-rata dari prosentase kontribusi tingkat pendapatan setelah bekerja di Industri kecil Tenun Ikat adalah sebesar 96,9%, jika dilihat dari tingkat pendapatan perbulanya dari pekerja diatas dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pendapatan yang cenderung meningkat oleh Industri Tenun Ikat antara pendapatan pekerja dari sebelum dan sesudah bekerja di industry kecil Tenun Ikat sebesar Rp 1.900.000,- dan jika dirata-rata sebesar Rp 38.000,-. Sedangkan tingkat pendapatan sesudah bekerja di industry kecil

Tenun Ikat sebesar Rp 54.719.000,- dan jika di rata-rata adalah sebesar 1.094.380,- besar kontribusi tersebut jika diprosentasikkan dari hasil rata-rata tingkat pendapatan tersebut adalah sebesar 96,9 % yang diperoleh dari perhitungan jumlah rata-rata pendapatan sampel. Hal ini menunjukkan bahwa industri kecil Tenun Ikat di Desa Parengan mempunyai kontribusi cukup besar dalam peningkatan pendapatan pekerja di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan rata-rata pendapatan para pekerja di Industri kecil Tenun Ikat karena tingkat pendapatan tenaga kerja Industri Tenun Ikat lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan rata-rata Desa Parengan yaitu Rp 741.830,- dan juga dengan upah minimum kabupaten Lamongan tahun 2012 yaitu Rp 835.000,-

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil analisa yang peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang merupakan inti dari sebuah hasil penelitian yaitu tentang Seberapa besar penyerapan tenaga kerja dan bagaimana peranan industri kecil Kain Tenun Ikat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat industri kecil Tenun Ikat di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. (1) Terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja oleh industry kecil Tenun Ikat di Desa Parengan, Prosentase serapan tenaga kerja pada tahun 2011 adalah 17,70% sedangkan pada tahun 2012 sebesar 23,43%, Dengan peningkatan  $\pm 6\%$  dari penyerapan tenaga kerja tahun lalu oleh Industri Tenun Ikat termasuk dalam kategori sangat baik karena dengan

adanya Industri Tenun Ikat membantu mengurangi tingkat pengangguran, kemiskinan dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat Parengan sehingga secara tidak langsung akan terjadi peningkatan pendidikan di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan, dengan adanya peningkatan pendidikan akan berdampak pada semakin maju dan berkembang Industri di Desa Parengan sehingga Penyerapan Tenaga Kerja dan tingkat pendapatan Masyarakat meningkat. (2) Ada perubahan pendapatan yang cenderung meningkat oleh Industri Tenun Ikat antara pendapatan pekerja dari sebelum dan sesudah bekerja di industri kecil Tenun Ikat sebesar Rp 1.900.000,- dan jika dirata-rata sebesar Rp 38.000,-. Sedangkan tingkat pendapatan sesudah bekerja di industri kecil Tenun Ikat sebesar Rp 54.719.000,- dan jika di rata-rata adalah sebesar 1.094.380,- besar kontribusi tersebut jika diprosentasikkan dari hasil rata-rata tingkat pendapatan tersebut adalah sebesar 96,9 % yang diperoleh dari perhitungan jumlah rata-rata pendapatan sampel. Hal ini menunjukkan bahwa industri kecil Tenun Ikat di Desa Parengan mempunyai kontribusi cukup besar dalam peningkatan pendapatan pekerja di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan rata-rata pendapatan para pekerja di Industri kecil Tenun Ikat karena tingkat pendapatan tenaga kerja Industri Tenun Ikat lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan rata-rata Desa Parengan yaitu Rp 741.830,- dan juga dengan upah minimum kabupaten Lamongan tahun 2012 yaitu Rp 835.000,-

## B. Saran

Diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan, tidak hanya sekedar untuk mengetahui seberapa serapan tenaga kerja industri dan peningkatan pendapatan masyarakat tetapi juga mengetahui berbagai aspek yang mempengaruhinya, serta dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan akurat.

Untuk pemerintah desa Parengan, diharapkan membantu pengrajin kain tenun ikat untuk mengajukan bantuan modal kepada pihak yang berwenang agar pengusaha-pengusaha Tenun Ikat bisa lebih mengembangkan usahanya kemudian memperbanyak tenaga kerja serta meningkatkan pendapatan pekerjanya.

Untuk para pengrajin kain tenun ikat, diharapkan mereka memperbaiki mutu, kualitas dengan membuat desain-desain baru yang lebih menarik dan memperbaiki hasil produksi dengan mutu lebih baik dari industri yang lain agar tidak kalah bersaing dengan industri besar yang sama-sama bergelut dalam bidang industri Tenun Ikat atau sejenisnya.

## Daftar Rujukan

- Afrida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Anderson, T.D 1987. "Profit in Small Firms. Gower publishing Company Ltd. Aldershot, England: Hants". Dalam Sartika dan Rahman. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah & Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moenir, H.A.S 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

- M.Tohar.2000. *Membuka Usaha Kecil*. Kanisius : Yogyakarta. Dalam Ismawati.2006. *Keberadaan Industri Sarung Tenun Dalam Meningkatkan Pendapatan Pekerja di Desa Prengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa
- Norman, scarbrough dan Thomas. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat
- Subri, Mulyadi .2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sartika, Tiktik dan Rahman. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah & Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian. Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfa Beta
- Subanar , Harimurti. 2001. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPF
- Suharto.2010.*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.Bandung : Refika Aditama
- Sujarweni, Endrayanto.2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sanusi. A.2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba empat
- Sumarni, Murti dan Jhon, Soeprihanto. 2003. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Liberty
- UU RI No.13 Tahun 2003 Tentang ketenaga Kerjaan. Jakarta



**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**